

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK
PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**MIKAEL MARIO KOSDIANTO KEBAN
NIM : 2014210584**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Mikael Mario Kosdianto Keban
Tempat,Tanggal Lahir : Hokeng, 26 September 1993
N.I.M : 2014210584
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas
Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal:

(Ellen Theresia Sihotang S.E.,Ak.,M.B.A)

NIDN : 0711048002

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal:

(Burhanudin S.E.,M.Si.,Ph.D)

NIDN : 0719047701

THE EFFECTS OF FINANCIAL RATIOS ON THE PROFITABILITY OF BANK PEMBANGUNAN DAERAH CONVENTIONAL

Mikael Mario Kosdianto Keban
2014210584
Email: 2014210584@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank is a financial institution which licensed to received deposits and make loans and also provide financial services. The purpose of this study is to examine the influence of Loan To Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Fixed Asset Capital Ratio (FACR), Adverserly Classified Asset (ACA), Non Performing Loans (NPL), Interest Rate Ratio (IRR), Operational Efficiency Ratio (OER) and Fee Based Income Ratio (FBIR) to Return On Asset (ROA) simultaneously or partially. The subject of the study is Bank Pembangunan Daerah Conventional. This period is from the first quarter of 2015 to the fourth quarter of 2019. This study used purposive sampling. BPD Kalimantan Tengah, BPD Maluku & Maluku Utara, BPD Bengkulu and BPD Sulawesi Tenggara are the samples. The results of this study revealed that 1) LDR, IPR, ACA, NPL, IRR, OER, FBIR and FACR have a significant effects on ROA, simultaneously; 2) LDR, IPR, NPL and FACR have a negative insignificant on ROA, partially; 3) IRR partially has a insignificant positive effects on ROA; 4) ACA and FBIR have a positive insignificant effect on ROA, partially; 5) OER partially has a negative significant on ROA ; 6) The most dominant effects on ROA is OER.

Keywords: Bank, BPD, Conventonal, ROA

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana melalui simpanan berupa tabungan, giro, ataupun simpanan berjangka kemudian menyalurkannya berupa kredit ataupun pinjaman kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dunia perbankan mempunyai peranan sangat penting baik itu dalam

permodalan ataupun perantara keuangan dimana kegiatan-kegiatan usaha bank seperti ini pada dasarnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas sebuah bank dapat diukur melalui beberapa rasio salah satunya adalah ROA. *Return on Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki

perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA dapat menjadi suatu rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dengan investasi asetnya untuk mendapatkan laba atau keuntungan sehingga tingkat profitabilitas yang

diperoleh pada sisi lain merupakan informasi penting untuk melihat efektivitas kinerja bank selain itu ROA dalam keadaannya jika semakin tinggi maka ada kemungkinan besar untuk menarik para pendatang baru dalam industri.

Tabel 1
POSISI ROA BPD
PERIODE 2015 - 2019
(Dalam Persentase)

NO	NAMA	2015	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	2019	TREN	RATA-RATA ROA	RATA-RATA TREN
1	PT BPD SUMATERA UTARA	2,56	2,33	-0,23	2,89	0,56	2,46	-0,43	2,41	-0,05	2,53	0,04
2	PT BPD RIAU & KEPULAUAN RIAU	2,35	1,96	-0,39	2,45	0,49	2,05	-0,40	1,62	-0,43	2,09	-0,18
3	PT BPD SUMATRA BARAT	1,94	2,82	0,88	1,85	-0,97	2,00	0,15	1,73	-0,27	2,07	-0,05
4	PT BPD JAMBI	2,31	4,28	1,97	5,31	1,03	2,41	-2,90	0,79	-1,62	3,02	-0,38
5	PT BPD BENGKULU	3,60	4,75	1,15	3,18	-1,57	4,33	1,15	2,19	-2,14	3,61	-0,35
6	PT BPD SUMATERA SELATAN & BANGKA BELITUNG	2,41	2,22	-0,19	2,23	0,01	2,66	0,43	1,81	-0,85	2,27	-0,15
7	PT BPD LAMPUNG	4,30	3,27	-1,03	3,84	0,57	2,68	-1,16	2,15	-0,53	3,25	-0,54
8	PT BPD DKI	3,86	2,21	-1,65	2,03	-0,18	1,81	-0,22	2,10	0,29	2,40	-0,44
9	PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,80	3,09	0,29	2,76	-0,33	3,07	0,31	3,58	0,51	3,06	0,20
10	PT BPD JAWA TENGAH	3,21	3,48	0,27	3,35	-0,13	3,28	-0,07	0,24	-1,04	3,11	-0,24
11	PT BPD JAWA TIMUR	3,38	3,80	0,42	3,96	0,16	3,88	-0,08	3,63	-0,25	3,73	0,06
12	PT BPD BALI	2,97	3,36	0,39	3,61	0,25	0,03	-3,58	0,03	0,00	2,00	-0,74
13	BPD KALIMANTAN BARAT	4,03	3,13	-0,90	3,52	0,39	2,92	0,60	2,68	-0,24	3,26	-0,34
14	PT BPD KALIMANTAN TENGAH	5,03	5,57	0,54	4,74	-0,83	4,62	-0,12	3,95	-0,67	4,78	-0,27
15	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	3,71	4,27	0,56	2,27	-2,00	2,55	0,28	2,68	0,13	3,10	-0,26
16	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	2,61	2,39	-0,02	3,73	1,34	1,13	-2,60	1,40	0,27	2,25	-0,30
17	PT BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	5,17	5,51	0,34	3,32	-2,19	4,16	0,84	3,26	-0,90	4,28	-0,48
18	PT BPD SULAWESI TENGAH	2,85	2,91	0,06	1,93	-0,98	2,54	0,61	1,61	-0,93	2,37	-0,31
19	PT BPD SULAWESI TENGGARA	3,70	4,54	0,84	4,42	-0,12	5,26	0,84	5,15	-0,11	4,61	-0,36
20	PT BPD SULAWESI UTARA	1,95	3,71	1,76	3,48	-0,23	2,52	-0,96	0,21	-2,31	2,37	-0,44
21	PT BPD MALUKU & MALUKU UTARA	5,60	5,63	0,03	3,73	-1,90	4,11	0,38	3,47	-0,64	4,51	-0,53
22	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3,65	4,07	0,42	3,95	-0,12	3,04	-0,91	2,56	-0,48	3,45	-0,27
23	PT BPD PAPUA	4,37	3,44	-0,93	0,80	-2,64	0,36	-0,44	1,62	1,26	2,12	-0,69
	RATA-RATA	3,41	3,60	0,20	3,19	-0,41	2,78	-0,36	2,21	-0,48	3,05	-6,12

Sumber: Laporan keuangan OJK *per desember 2019

ROA sebuah bank seharusnya memiliki indikator yang makin lama makin meningkat tetapi pada dasarnya tidak semua bank mengalami hal demikian. Berdasarkan Tabel 1 tercantum

sejumlah Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional yang kecenderungan nilai ROA mengalami penurunan. Sejumlah 15 BPD Konvensional memiliki rata-rata ROA yang trennya negatif. Bank

tersebut antara lain, BPD Kalimantan Barat, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD Jawa Tengah, BPD DKI, BPD Kalimantan Selatan, BPD Lampung, BPD Maluku & Maluku Utara, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Papua, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung, BPD Jawa Timur dan BPD Sulawesi Utara. Kecenderungan nilai ROA yang menurun pada BPD Konvensional menjadi dasar dilakukannya penelitian ini sekaligus mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi ROA BPD Konvensional dengan menggunakan sejumlah rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi serta solvabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR, secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Kelima, mengetahui signifikansi

pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Keenam, mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Ketujuh, mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Kedelapan, mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Kesembilan, mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Kesebelas, mengetahui diantara rasio-rasio LDR, IPR, FACR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bank umum yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah dimana didirikan dengan maksud untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan berencana (UU No.13 Tahun 1962).

Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2014:354). Profitabilitas bank dapat diukur melalui beberapa rasio yaitu:

Return On Asset

Menurut Kasmir (2012:201) ROA merupakan rasio yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012:204). ROE merupakan rasio yang mengukur tinggi rendahnya kemampuan bank yang dipengaruhi oleh modal inti dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin besar ROE maka semakin besar laba bersih yang diperoleh. ROE dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\%$$

Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya kemampuan bank dalam mengelola

aset produktif yang dimiliki. Ketika rasio NIM mengalami peningkatan maka pendapatan bunga bersih juga mengalami peningkatan. Rasio NIM dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net profit margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan dari kegiatan operasional sebuah bank. NPM dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Likuiditas pada sebuah bank perlu dijaga agar terhindar dari permasalahan seperti risiko likuiditas dimana ada kemungkinan bank tersebut tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat tertagih oleh nasabah karena kekurangan dana likuid. Semakin besar rasio likuiditas maka bank tersebut semakin likuid. Menurut Kasmir (2014:315-319), terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yaitu:

Cash Ratio

Cash Ratio (CR) pada dasarnya digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan atau membayar kewajibannya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki. Simpanan dalam bentuk himpunan dana pihak

ketiga yang segera harus dibayar. Semakin besar rasio CR maka semakin besar likuiditas bank dan apabila alat likuid lebih besar dibandingkan dengan kewajiban maka pencadangan berkurang sehingga bank memperoleh laba. Pada kondisi ini ROA akan meningkat. *Cash Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset likuid}}{\text{Simpanan Segera yang harus dibayar}} \times 100\%$$

Quick Ratio

Quick Ratio (QR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan simpanan berjangka) dengan asset yang paling likuid pada suatu bank. *Quick Ratio* dihitung menggunakan rumus:

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban nasabahnya dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank tersebut. IPR yang meningkat akan menandakan adanya peningkatan juga dalam total surat berharga dimana peningkatan ini akan lebih besar dari total dana pihak ketiga. Rasio IPR dapat menunjukkan kemampuan sebuah bank untuk membayar kewajiban

bagi para nasabah dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$IPR = \frac{\text{Total Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Bank Ratio

Bank Ratio (BR) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah simpanan berjangka yang dimiliki (Kasmir 2014:317). Semakin tinggi rasio ini menyebabkan tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah dana yang dipakai untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

Rasio BR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$BR = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Simpanan Berjangka}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah himpunan dana dengan jumlah kredit yang disalurkan. LDR jika semakin meningkat maka terdapat peningkatan dana untuk membiayai kredit dibanding dana pihak ketiga sehingga pendapatan bunga meningkat dibanding biaya bunga. LDR dihitung menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya kredit dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. LAR digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan kredit nasabah dengan menggunakan aset yang dimiliki. Rasio LAR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan kemampuan bank dalam pengelolaan aset produktif dimana keuntungan yang diperoleh akan digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Kualitas aset sendiri dapat dihitung menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

Net Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu bank dalam mengukur kualitas kredit yang dimiliki yang bertujuan melihat seberapa besar kredit bermasalah pada pemenuhan kewajiban dana pihak ketiga nasabah pada kredit yang diberikan. NPL dihitung menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Veithzal Rivai (2013:474) aset produktif bermasalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah (dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet). Rasio aset produktif bermasalah dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Penyisihan Penghapusan Aset Produktif

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.03/2018 menyebutkan bahwa Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) merupakan cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aset produktif. PPAP dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Menurut Veithzal Rivai (2013:489) sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk membendung akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Berikut ini beberapa rasio yang digunakan dalam perhitungan sensitivitas pasar:

Interest Rate Risk

Menurut Veithzal Rivai (2013:570) *Interest Rate Risk* (IRR) adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. Jika suku bunga cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. IRR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto

Rasio ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aset dan pasiva dalam laporan posisi keuangan, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Rivai et al, 2013:27). PDN dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PDN =$$

$$\frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times$$

$$100\%$$

Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan rasio penting dalam sebuah bank yang berfungsi untuk menilai sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola manajemennya. Perhitungan efisiensi

dapat dilakukan melalui rasio-rasio sebagai berikut:

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Veithzal Rivai (2013:482) BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dihitung menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai 2013:48). FBIR digunakan untuk menghitung pendapatan operasional selain bunga. FBIR dalam kondisinya jika mengalami peningkatan maka pendapatan operasional selain bunga juga meningkat dimana lebih besar dibanding pendapatan operasional. Hal ini berakibat pada meningkatnya laba sehingga ROA juga meningkat. FBIR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$FBIR =$$

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times$$

$$100\%$$

Solvabilitas Bank

Menurut Kasmir (2013 : 151) solvabilitas bank adalah “rasio yang

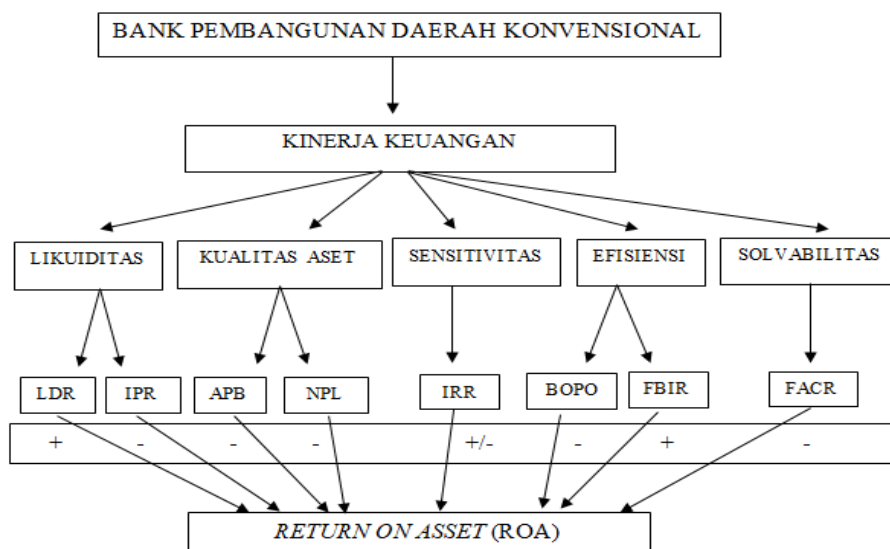
digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya” Solvabilitas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya apabila terjadi likuidasi bank atau dengan kata lain kemampuan bank

dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio FACR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$FACR = \frac{\text{Aset tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kausal karena akan meneliti hubungan sebab-akibat dan juga akan menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel dependen (yang dipengaruhi) dan variabel independen (yang mempengaruhi). Penelitian ini menggunakan data sekunder karena menggunakan sumber data dari situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bank yang bersangkutan. Bertolak dari

rumusan masalah serta tujuan, penelitian ini hanya berfokus pada topik yang berdasarkan judul penelitian, yaitu pengaruh profitabilitas dan suku bunga terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan pada landasan teori dan hipotesis penelitian, variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat

(*dependent variabel*). Variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Independen

X1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X3 = Aset Produktif Bermasalah (APB)

X4 = *Non Performing Loan* (NPL)

X5 = *Interest Rate Risk* (IRR)

X6 = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X7 = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

X8 = *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah di lampirkan sebelumnya maka definisi dari operasional dan pengukuran dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan aset yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2019.

Konvensional pada periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2019.

***Interest Rate Ratio* (IRR)**

IRR merupakan rasio perbandingan antara *Interest Rate*

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

LDR merupakan rasio perbandingan antara total kredit yang telah diberikan dengan total dana pihak ketiga yang ada pada semua Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2019.

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

IPR merupakan rasio perbandingan antara surat berharga yang dimiliki dengan total dana pihak ketiga yang ada pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2019.

***Aset Produktif Bermasalah* (APB)**

Rasio APB merupakan rasio perbandingan antara aset produktif yang bermasalah dengan aset produktif yang ada pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2019.

***Net Performing Loan* (NPL)**

NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan dari dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah

Sensitivity Asset (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2019.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio perbandingan untuk menghitung beban operasional dan pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2019.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dan pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2019.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR merupakan rasio untuk membandingkan antara aset tetap terhadap modal pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2019.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 25) seperti yang dicantumkan pada lampiran, maka dapat dilakukan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang terdiri dari dua puluh enam bank. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Dasar penggunaan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*, dimana bank yang dipilih tersebut sudah memenuhi kriteria yang ditentukan dimana bank yang memiliki total aset antara enam triliun rupiah sampai dengan delapan triliun rupiah dengan ROA bernilai negatif sehingga yang termasuk di dalamnya antara lain, BPD Kalimantan Tengah, BPD Bengkulu, BPD Maluku & Maluku Utara, dan BPD Sulawesi Tenggara.

web OJK pada laporan keuangan publikasi periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2019.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat

terhadap variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR terhadap variabel terikat ROA. Penyajian hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 2 yang mana diperoleh persamaan regresi

$$\text{linier berganda sebagai berikut: } Y = 7,439 - 0,014 (X1) - 0,027 (X2) + 0,523 (X3) - 0,430 (X4) + 0,012 (X5) - 0,050 (X6) + 0,003 (X7) - 0,776 (X8)$$

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	7,439	,937
LDR (X1)	-,014	,005
IPR (X2)	-,027	,016
APB (X3)	,523	,362
NPL (X4)	-,430	,277
IRR (X5)	,012	,010
BOPO (X6)	-,050	,007
FBIR (X7)	,003	,009
FACR (X8)	-,776	,607
R Square = ,606	F Hitung = 13,647	
R = ,778	Sig = ,005	

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F merupakan alat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, apakah variabel

tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Hasil pengolahan data terhadap uji simultan tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN STATISTIK PADA UJI F

Model Anova	Sum of Square	df	Mean Square	F Hitung	Sig.
Regression	32,933	8	4,117	13,647	0,000 ^b
Residual	21,417	71	,302		
Total	54,350	79			
$F_{tabel} = 2,068$					

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Penentuan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang di $(df_1) = 8$ dan df penyebut $(df_2) = 73$, sehingga nilai yang diperoleh pada $F_{tabel} = 2,068$. Pengujian hipotesis pada variabel bebas secara bersama-sama diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai 13,647 dan 2,068 dengan taraf signifikan sebesar 0,005. Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel terpilih.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara

parsial, apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Uji Satu Sisi

Pada Tabel t dengan α sebesar 0,05 dan derajat bebas sebesar 73, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,666.

Uji Dua Sisi

Pada Tabel t dengan α sebesar 0,025 dan derajat bebas sebesar 73, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,993.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat hasil uji F dan uji t menggunakan perhitungan aplikasi SPSS, maka diperoleh hasil perhitungan uji t pada Tabel 4

Tabel 4
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
LDR (X1)	-2,883	1,666	diterima	ditolak	-0,324	0,104976
IPR (X2)	-1,724	1,666	diterima	ditolak	-0,200	0,04
APB (X3)	1,442	-1,666	diterima	ditolak	0,169	0,028561
NPL (X4)	-1,550	-1,666	diterima	ditolak	-0,181	0,032761
IRR (X5)	1,239	+/- 1,993	ditolak	diterima	0,145	0,021025
BOPO (X6)	-7,406	-1,666	ditolak	diterima	-0,660	0,4356
FBIR (X7)	0,326	1,666	diterima	ditolak	0,039	0,001521
FACR (X8)	-1,279	-1,666	diterima	ditolak	-0,150	0,0225

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Berdasarkan teori, pengaruh variabel LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,014, artinya bahwa

penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR telah mengalami penurunan, artinya bahwa peningkatan total kredit yang disalurkan lebih rendah

dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Pengaruhnya yaitu peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga akan menurunkan laba dan ROA juga menurun. Periode penelitian dari triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2019 telah terjadi peningkatan pada ROA yang dibuktikan dengan rata-rata tren yaitu sebesar 0,06 persen. LDR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA disebabkan karena perubahan rata-rata tren LDR sebesar -0,81 persen dan rata-rata ROA sebesar 3,65 persen. Perubahan yang terjadi sangat kecil dan pengaruhnya juga kecil terhadap ROA maka dapat disimpulkan bahwa Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017) tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dan Heri Susanto & Nur Kholis (2016) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh IPR Terhadap ROA

Berdasarkan teori, pengaruh variabel IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki nilai koefisien regresi

sebesar -0,027, artinya bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPR telah mengalami penurunan, artinya bahwa peningkatan surat berharga lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Pengaruhnya yaitu peningkatan pendapatan lebih rendah dibandingkan peningkatan beban bunga oleh bank, sehingga akan menurunkan laba dan ROA juga menurun namun pada periode penelitian dari triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2019 telah terjadi peningkatan pada ROA yang dibuktikan dengan rata-rata tren yaitu sebesar 0,06 persen. IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA disebabkan karena perubahan rata-rata tren IPR sebesar -0,30 persen. Perubahan yang terjadi sangat kecil dan pengaruhnya juga kecil terhadap ROA dengan rata-rata 3,65 persen maka dapat disimpulkan bahwa variabel IPR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vicky Nur Diah Avista (2019) tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB Terhadap ROA

Berdasarkan teori, pengaruh variabel APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa variabel APB memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,523, artinya bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa APB telah mengalami peningkatan, artinya bahwa peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aset produktif. Pengaruhnya yaitu peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan penurunan laba dan ROA juga menurun namun pada periode penelitian dari triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2019 telah terjadi peningkatan pada ROA yang dibuktikan dengan rata-rata tren yaitu sebesar 0,06 persen.

Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dilakukan oleh Vicky Nur Diah Avista (2019) tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Berdasarkan teori, pengaruh variabel NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi

sebesar -0,430, artinya bahwa penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL telah mengalami penurunan, artinya bahwa peningkatan kredit bermasalah lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan total kredit dimana hal ini menyebabkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan, sehingga terjadi peningkatan laba dan ROA juga meningkat. Pada periode penelitian dari triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2019 telah terjadi peningkatan pada ROA yang dibuktikan dengan rata-rata tren yaitu sebesar 0,06 persen.

NPL mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA disebabkan karena perubahan rata-rata tren NPL sebesar 0,04 persen dan rata-rata ROA sebesar 3,65 persen.

Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017) dan Vicky Nur Diah Avista (2019) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Heri Susanto & Nur Kholis (2016) tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan

bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Berdasarkan teori, pengaruh variabel IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,012, artinya bahwa penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IRR telah mengalami peningkatan, artinya bahwa terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Pengaruhnya yaitu terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga terjadi peningkatan laba dan ROA juga meningkat. Pada periode penelitian dari triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2019 telah terjadi peningkatan pada ROA yang dibuktikan dengan rata-rata tren yaitu sebesar 0,06 persen.

IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA disebabkan karena perubahan rata-rata tren IRR sebesar -0,78 persen dan perubahan rata-rata tren ROA sebesar 3,65 persen. Perubahan yang terjadi kecil dan pengaruhnya juga kecil terhadap ROA maka dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Vicky Nur Diah Avista (2019) tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan teori, pengaruh variabel BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,050, artinya bahwa penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO telah mengalami penurunan, artinya terjadi peningkatan beban operasional lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional dimana hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan, sehingga terjadi peningkatan laba dan ROA juga meningkat. Pada periode penelitian dari triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2019 telah terjadi peningkatan pada ROA yang dibuktikan dengan rata-rata tren yaitu sebesar 0,06 persen.

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA disebabkan karena perubahan rata-rata tren BOPO sebesar -0,20 persen dan perubahan rata-rata tren ROA sebesar 3,65 persen.

Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vicky Nur Diah Avista (2019) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Heri Susanto & Nur Kholis (2016) tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Berdasarkan teori, pengaruh variabel FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,003, artinya bahwa penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FBIR telah mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional dimana hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan dan ROA juga meningkat. Pada periode penelitian dari triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2019 telah terjadi peningkatan pada ROA yang dibuktikan dengan rata-rata tren yaitu sebesar 0,06 persen.

Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Vicky Nur Diah Avista (2019) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh FACR Terhadap ROA

Berdasarkan teori, pengaruh variabel FACR terhadap ROA adalah negatif. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa variabel FACR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,776, artinya bahwa penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FACR telah mengalami penurunan, artinya terjadi peningkatan aset tetap dan inventaris lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan modal dimana jumlah modal yang tersedia untuk dialokasikan ke total asetnya menurun sehingga hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan dan ROA juga meningkat. Pada periode penelitian dari triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2019 telah terjadi peningkatan pada ROA yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif yaitu sebesar 0,06 persen.

FACR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA disebabkan karena perubahan rata-rata tren FACR sebesar -0,00 persen dan perubahan rata-rata ROA sebesar 3,65 persen, maka dapat disimpulkan bahwa variabel FACR tidak berpengaruh

signifikan terhadap ROA karena hampir tidak mengalami perubahan.

Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vicky Nur Diah Avista (2019) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh Paling Dominan

Berdasarkan pada perhitungan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka pengaruh variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 5 maka nilai kontribusi variabel bebas yang paling dominan signifikan terhadap variabel terikat ROA adalah BOPO sebesar 43,56 persen.

Tabel 5
KONTRIBUSI PALING DOMINAN

Variabel	Kontribusi Pengaruh (persentase)
BOPO X ₈	43,56
LDR X ₁	10,4976
NPL X ₅	3,2761
APB X ₄	2,8561
FACR X ₃	2,25
IRR X ₆	2.1025
FBIR X ₈	0,1521
IPR X ₃	0,04

Sumber : data diolah

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2019. Besarnya kontribusi pengaruh variabel tersebut adalah 60,60

persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 39,40 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, dengan demikian, hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah dapat diterima. (2) LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada

sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2019. Kontribusi pengaruh variabel LDR terhadap ROA yaitu sebesar -1,40 persen, dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. (3) IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2019. Kontribusi pengaruh variabel IPR terhadap ROA yaitu sebesar -2,70 persen, dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. (4) APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2019. Kontribusi pengaruh variabel APB terhadap ROA yaitu sebesar 52,30 persen, dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. (5) NPL

secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2019. Kontribusi pengaruh variabel NPL terhadap ROA yaitu sebesar -43,00 persen, dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. (6) IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2019. Kontribusi pengaruh variabel IRR terhadap ROA yaitu sebesar 1,20 persen, dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima. (7) BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2019. Kontribusi pengaruh variabel BOPO terhadap ROA yaitu sebesar -5,00 persen, dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh

negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima. (8) FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2019. Kontribusi pengaruh variabel FBIR terhadap ROA yaitu sebesar 0,30 persen, dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. (9) FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2019. Kontribusi pengaruh variabel FACR terhadap ROA yaitu sebesar -77,60 persen, dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data laporan posisi keuangan triwulan 1 bulan Maret, 2016 pada laporan publikasi dari situs web OJK tidak lengkap terutama yang berkaitan dengan informasi

akun DPK terhadap keempat bank sampel penelitian.

2. Rasio likuiditas pada penelitian hanya memperhitungkan rasio LDR dan IPR

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipakai bagi pihak bank dan bagi peneliti selanjutnya sebagai pertimbangan. (a) Sampel penelitian bank yang memiliki BOPO dengan nilai tinggi, yaitu BPD Bengkulu, sebesar 83,48 persen disarankan untuk kedepannya dapat lebih meningkatkan efisiensi biaya operasionalnya dengan tujuan agar terjadi peningkatan pendapatan operasional yang lebih besar dari biaya operasional, sehingga dapat meningkatkan laba dan ROA. (b) Sampel penelitian bank yang memiliki IRR dibawah 100 persen pada saat suku bunga meningkat, yaitu BPD Bengkulu sebesar 90,49 persen dan BPD Maluku & Maluku Utara sebesar 99,77 persen disarankan untuk kedepannya lebih meningkatkan IRSA lebih besar dari IRSL namun tetap memperhatikan tren suku bunga, sehingga dapat meningkatkan laba dan ROA. (c) Sebaiknya pada penelitian berikutnya, pengambilan data laporan keuangan yang terkait DPK tidak hanya melalui situs web OJK tetapi juga menggunakan data keuangan dari situs web masing-masing bank sampel. (d) Ada baiknya pada penelitian berikutnya

memperhitungkan variabel LAR

pada pengukuran rasio likuiditas.

DAFTAR RUJUKAN

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta

Heri Susanto., & Nur Kholis. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia*. <http://www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/83> diakses pada 18 Maret 2020

Jordi Suwandi., & Hening Widi Oetomo. 2017. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa*. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/526/> di akses pada 26 Maret 2020

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta
———. 2014. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta

Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> diakses pada 8 oktober 2019

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 tahun 2018 Tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat. <https://www.ojk.go.id/id/regu>

[lasi/Pages/Kualitas-Aset-Produktif-dan-Pembentukan-Penyisihan-Penghapusan-Aset-Produktif-Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx)

diakses pada 25 Maret 2020

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962. *Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah*

Veithzal Rivai, Syofian Basir., Sarwono Sudarto., & Arifiandy Permata. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Rajawali Pers. Jakarta

Vicky Nur Dyah. 2019. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return On Asset pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. <http://eprints.perbanas.ac.id/5146/> diakses pada 26 Maret 2020